

Analisis Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Prima Lestari Situmorang

Universitas Musamus

Riris Lawitta Maulina Siahaan

Universitas Musamus

Alamat: Jalan Kamizaun Mopah Lama, Kabupaten Merauke, Papua Selatan

Korespondensi penulis: [primasitumorang @unmus.ac.id](mailto:primasitumorang@unmus.ac.id)

Abstract. *This article is written because of the complex relationship between Inflation and economic growth and their often mutual influence on each other. At low and stable inflation rates, inflation can have a positive impact on economic growth. Moderate inflation often reflects strong demand in the economy, which encourages firms to increase production and investment. However, when hyperinflation occurs, it can damage the economy. This article is a literature review of various scientific articles on the relationship between inflation and growth. The data collection method is by document method and analyzed descriptively. From the articles reviewed, various findings were obtained stating that the relationship between inflation and economic growth is strongly influenced by the inflation rate, inflation expectations, and other macroeconomic conditions. Moderate and stable inflation tends to support economic growth, while high and uncontrolled inflation has significant negative effects. Prudent monetary policy is essential to keep inflation within limits that can support sustainable economic growth. To stabilize the economy, the role of the Central Bank is needed in controlling the money supply so that it does not decrease the value of money.*

Keywords: *Inflation, Growth Economic, Monetary Policy.*

Abstrak. Latar belakang penulisan artikel ini karena adanya hubungan yang kompleks antara Inflasi dan pertumbuhan ekonomi dan sering kali saling mempengaruhi satu sama lain. Pada tingkat inflasi yang rendah dan stabil, inflasi dapat memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang moderat sering kali mencerminkan permintaan yang kuat dalam perekonomian, yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi dan investasi. Namun, ketika terjadi hiperinflasi, ini dapat merusak perekonomian. Artikel ini merupakan kajian pustaka dari berbagai artikel ilmiah tentang hubungan inflasi dan pertumbuhan. Adapun metode pengumpulan data adalah dengan metode dokumen dan dianalisis secara deskriptif. Dari beberapa artikel yang dikaji, diperoleh berbagai temuan yang menyatakan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi, ekspektasi inflasi, dan kondisi makroekonomi lainnya. Inflasi yang moderat dan stabil cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang tinggi dan tidak terkendali memiliki efek negatif yang signifikan. Kebijakan moneter yang bijaksana sangat penting untuk menjaga inflasi dalam batas yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk stabilisasi perekonomian, diperlukan peran Bank Sentral dalam mengendalikan jumlah uang beredar sehingga tidak menurunkan nilai uang.

Kata Kunci : Inflasi , Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Dalam sistem perekonomian global yang kompleks saat ini, topik utama pembahasan dan analisis masih pada dua konsep dasar, yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan aktivitas perekonomian suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan jangka panjang suatu negara untuk memproduksi lebih banyak barang untuk jumlah penduduk yang terus bertambah (Simanungkalit, 2020). Kedua konsep ini sangat

mempengaruhi stabilitas dan kesejahteraan masyarakat serta mengandung makna berbeda yang memerlukan kajian dan pemahaman yang mendalam.

Inflasi pada dasarnya mencerminkan ketidakseimbangan permintaan dan penawaran dalam perekonomian nasional. Meskipun inflasi agaknormal dalam perekonomian kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli konsumen , mengganggu alokasi sumber daya, dan membuat perencanaan perekonomian menjadi tidak pasti (Ma'wa & Cahyadi, 2023). Selain itu, inflasi juga dapat mempengaruhi kebijakan fiskal dan moneter suatu negara yang harus dikelola dengan baik. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perluasan output perekonomian suatu negara atau wilayah dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat membawa manfaat penting dalam peningkatan lapangan kerja, pengurangan pengangguran, peningkatan pendapatan perkapita dan peningkatan peluang investasi serta berkembangnya UMKM. Namun, pertumbuhan ekonomi dapat menjadi masalah utama terkait dengan pemerataan sumber daya, dampak lingkungan dan kesenjangan social (Ramadani et al., 2020)

Dalam konteks perekonomian global, penting untuk dipahami bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan.pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inflasi karena permintaan lebih tinggi dibandingkan pasokan, namun kebijakan pengendalian inflasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi (Amirotul Nur'Azmi Naqiyya et al., 2023) Menjaga keseimbangan yang tepat antara inflasi yang terkendali dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting dalam kerangka pembangunan ekonomi yang sehat.

Artikel ini merupakan kajian hubungan kompleks antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, berbagai factor yang mempengaruhi keduanya, dampaknya terhadap masyarakat dan dunia usaha serta peran kebijakan pemerintah dan bank sentral dalam perkembangan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tersebut. Sehingga para pembuat kebijakan semakin menganalisis hubungan inflasi dan pertumbuhan serta berbagai regulasi yang relevan dalam mengendalikan *trade off* antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Artikel ini merupakan artikel yang mengkaji berbagai teoritis antara inflasi dan pengangguran serta hubungannya. Penulis telah mengumpulkan dan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang dianggap relevan dengan tujuan penulis.

Pada artikel yang pertama yang berjudul “dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia” yang ditulis oleh Doni Satria (Satria, 2012)menyatakan bahwa Inflasi

moderat dapat mendorong produsen untuk meningkatkan produksi dan investasi karena ekspektasi harga jual yang lebih tinggi di masa depan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Beberapa dampak yang ditimbulkan yaitu tingginya biaya produksi akibat biaya bahan baku dan upah tenaga kerja yang tinggi menyebabkan penurunan laba perusahaan dan penurunan investasi sehingga perusahaan akan meningkatkan harga penawaran dan hal ini akan menyebabkan Penurunan Daya Beli masyarakat bahwa Inflasi tinggi mengurangi daya beli masyarakat, yang dapat mengurangi konsumsi dan permintaan agregat. Penurunan daya beli masyarakat akan menghambat investasi jangka Panjang dan mengganggu perencanaan bisnis. Sedangkan disisi moneter, Untuk mengendalikan inflasi maka Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga bank sehingga mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat dan kondisi ini dapat meningkatkan minat menabung namun akan berakibat negative terhadap investasi yaitu penurunan investasi jangka pangang.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi yang terkendali atau moderat dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali cenderung berdampak negatif, menghambat pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya dalam artikel yang kedua berjudul "Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi serta Suku Bunga terhadap Konsumsi Rumah Tangga Makanan dan Non Makanan serta Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat" oleh Daru Yudanto,dkk.(Yudanto et al., 2020) menyatakan bahwa antara inflasi, pendapatan perkapita, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan perkapita yang lebih tinggi biasanya meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk membeli lebih banyak barang dan jasa, baik makanan maupun non-makanan. Peningkatan pendapatan umumnya berhubungan positif dengan peningkatan konsumsi. Sedangkan Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli rumah tangga, sehingga mengurangi konsumsi. Inflasi yang stabil dan rendah cenderung memiliki dampak yang lebih positif terhadap konsumsi. Sedangkan Suku bunga mempengaruhi kesejahteraan dengan memengaruhi daya beli dan kemampuan berinvestasi rumah tangga. Suku bunga yang tepat membantu menjaga keseimbangan antara konsumsi dan tabungan, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

Temuan di atas diperkuat dalam jurnal yang berjudul tentang "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" yang ditulis oleh (Harahap & Firmansyah Tanjung, 2023)dijelaskan bahwa bahwa ada hubungan yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan insentif bagi produsen untuk meningkatkan output. Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali cenderung merusak pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi daya beli

dan meningkatkan ketidakpastian. Inflasi yang tinggi dalam jangka pendek mungkin tidak langsung berdampak buruk pada pertumbuhan, tetapi dalam jangka panjang, inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan distorsi ekonomi yang signifikan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, jurnal ini menekankan bahwa inflasi adalah faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengelolaan inflasi yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam artikel yang ke empat yaitu artikel berjudul "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia" oleh Desrini Ningsih (Ningsih & Andiny, 2018) dinyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan tingkat kemiskinan. Inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan kemiskinan karena mengurangi daya beli, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah akibatnya pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hubungan antara inflasi dan kemiskinan dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mengurangi dampak negatif inflasi terhadap kemiskinan. Berdasarkan temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan moneter yang efektif diperlukan untuk mengendalikan inflasi dan melindungi daya beli masyarakat miskin, Kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, Perlu adanya program-program yang langsung menasar pengurangan kemiskinan, seperti bantuan sosial, subsidi, dan peningkatan akses pendidikan dan kesehatan.

Selanjutnya dalam artikel yang berjudul "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi tinggi di Indonesia " karya ratna christianingrum (Christianingrum & Syafri, 2019) dijelaskan bahwa Salah satu faktor utama penyebab inflasi adalah jumlah uang beredar yang berlebihan. Ketika Bank Indonesia mencetak uang dalam jumlah besar untuk mendanai defisit anggaran, hal ini dapat mendorong kenaikan harga akibat penurunan kemampuan uang ditukar dengan barang dan jasa. Defisit anggaran yang besar dapat menyebabkan peningkatan inflasi jika dibiayai oleh pencetakan uang baru. Dalam jangka Panjang, kondisi ini akan menyebabkan nilai tukar mata uang tidak stabil. Terjadi depresiasi rupiah terhadap mata uang asing. Sehingga dapat menyebabkan neraca pembayaran yang deficit.

Selanjutnya pada artikel yang berjudul "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" oleh (Widya, 2023) menyatakan bahwa Inflasi pada tingkat moderat dapat memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi. Dalam beberapa kasus, inflasi moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan insentif kepada produsen untuk meningkatkan produksi. Namun, inflasi yang

tinggi dan tidak terkendali cenderung memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi. Pentingnya kebijakan moneter yang efektif dalam mengendalikan inflasi untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Selain faktor internal, pengaruh eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan ketidakstabilan pasar keuangan global juga dapat mempengaruhi tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi memiliki dampak yang kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tergantung pada tingkat dan konteksnya oleh karena itu Penting bagi pemerintah dan otoritas ekonomi untuk mengimplementasikan kebijakan yang tepat guna mengendalikan inflasi dan menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan jangka Panjang.

Artikel selanjutnya berjudul "Inflation, Investment, and Economic Growth" oleh Agnes Soukotta .(Soukotta et al., 2023) Studi ini mengeksplorasi bagaimana inflasi mempengaruhi keputusan investasi dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Ditemukan bahwa inflasi moderat dapat merangsang investasi dengan mengurangi biaya riil pinjaman, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi tinggi dapat memiliki dampak merugikan, menciptakan ketidakpastian dan menghambat investasi jangka panjang. Studi ini menekankan pentingnya kebijakan ekonomi yang stabil untuk mempertahankan tingkat inflasi optimal yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan artikel tersebut dapat dijelaskan hubungan antara inflasi, investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya adalah Artikel "Pengaruh Inflasi dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2022" oleh Lina Trisnawati,dkk (Trisnawati et al., 2023) mengeksplorasi bagaimana inflasi dan investasi domestik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010-2022. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan data panel untuk menganalisis hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Investasi Dalam Negeri (PMDN): Berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi domestik mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja.
2. Inflasi: Berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakpastian ekonomi yang dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan ekonomi yang seimbang untuk mengendalikan inflasi dan mendorong investasi domestik guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang mengkaji berbagai tinjauan teoritis hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan analisis dokumen yaitu mencari dan mengkaji berbagai dokumen yang relevan sebagai sumber penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi peningkatan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, inflasi merupakan fenomena di mana daya beli uang menurun seiring waktu, sehingga jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan uang yang sama menjadi lebih sedikit. Inflasi biasanya diukur menggunakan indeks harga konsumen (Consumer Price Index/CPI), yang mencatat perubahan harga rata-rata dari sekelompok barang dan jasa yang sering dibeli oleh konsumen. Tingkat inflasi yang umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase, misalnya tingkat inflasi tahunan.

Penyebab utama inflasi dapat bervariasi, termasuk:

1. **Permintaan yang tinggi:** Inflasi dapat terjadi ketika permintaan barang dan jasa melebihi penawaran yang tersedia. Ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat atau kebijakan moneter yang longgar.
2. **Biaya Produksi yang Meningkat:** Kenaikan biaya produksi, seperti upah buruh atau harga bahan baku, dapat mendorong produsen untuk menaikkan harga jual produk mereka, yang kemudian dapat menyebabkan inflasi.
3. **Depresiasi Mata Uang:** Jika nilai tukar mata uang suatu negara mengalami penurunan, harga impor barang dan jasa dapat naik, yang kemudian dapat mendorong inflasi.
4. **Kenaikan Harga Komoditas:** Fluktuasi harga komoditas seperti minyak mentah, logam, atau makanan juga dapat mempengaruhi tingkat inflasi, terutama jika negara tersebut memiliki ketergantungan tinggi pada impor komoditas tersebut.
5. **Kebijakan moneter oleh Bank Indonesia yang mencetak uang baru untuk mengatasi deficit anggaran yang menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat.**

Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa serta penurunan nilai uang.

Inflasi yang moderat biasanya dianggap sebagai indikator kesehatan ekonomi yang normal, karena dapat mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan. Namun, inflasi yang tinggi atau tidak terkendali dapat mengganggu stabilitas ekonomi, merugikan konsumen dengan mengurangi daya beli, dan menciptakan ketidakpastian bagi bisnis dan investor. Oleh karena itu, pengelolaan inflasi merupakan salah satu fokus utama kebijakan ekonomi pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Menurut aliran monetaris dalam ilmu ekonomi, inflasi dijelaskan sebagai peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa yang disebabkan oleh peningkatan jumlah uang yang beredar di dalam perekonomian. Aliran monetaris, yang dipelopori oleh ekonom klasik dan moneterisme Milton Friedman, menekankan peran uang dalam menentukan tingkat harga dan inflasi.

Menurut aliran monetaris, inflasi terutama disebabkan oleh pertumbuhan jumlah uang beredar yang melebihi pertumbuhan output riil dalam perekonomian. Artinya, jika jumlah uang yang beredar tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan produksi barang dan jasa, maka harga akan cenderung meningkat. Dalam pandangan aliran monetaris, peran pemerintah, terutama bank sentral, sangat penting dalam mengendalikan inflasi. Kebijakan moneter, seperti pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar, dianggap sebagai instrumen utama untuk mengendalikan inflasi. Misalnya, bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk mengurangi pertumbuhan kredit dan uang beredar, yang dapat membantu mengendalikan inflasi.

Selain itu, aliran monetaris juga menyoroti pentingnya kebijakan fiskal yang berhati-hati, seperti pengeluaran pemerintah yang terkendali, dalam mencegah inflasi. Kebijakan fiskal yang ekspansif, yang menyebabkan peningkatan pengeluaran pemerintah tanpa pendanaan yang cukup, dapat mendorong inflasi. Dalam kesimpulannya, aliran monetaris menyoroti peran kunci uang dalam menentukan tingkat harga dan inflasi dalam perekonomian, serta pentingnya kebijakan moneter yang tepat dalam mengendalikan inflasi.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan secara keseluruhan dalam produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu. Ini biasanya diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencatat nilai pasar dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu, seringkali dalam setahun. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ekonomi suatu

negara atau wilayah telah berkembang dan meningkat dalam hal produksi dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang meliputi Tingkat investasi yang tinggi dalam infrastruktur, teknologi, dan modal manusia dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. selanjutnya tingkat konsumsi yang tinggi dapat mendorong permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi. Ekspor barang dan jasa ke pasar luar negeri dapat meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja, yang kemudian mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, ketergantungan pada impor tertentu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negatif. Kemajuan dalam teknologi dan inovasi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor-sektor yang bergantung pada teknologi tinggi.

Kebijakan fiskal dan moneter yang tepat dari pemerintah dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang mendukung investasi, memperbaiki infrastruktur, dan menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tingkat pengangguran yang rendah dan pertumbuhan populasi yang seimbang dapat menciptakan tenaga kerja yang produktif dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kombinasi dari faktor-faktor ini dan bagaimana mereka saling berinteraksi dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kebijakan yang tepat dan dukungan dari berbagai sektor masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

C. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan salah satu indikator Pertumbuhan ekonomi Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dapat kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada tingkat inflasi, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lainnya. Pada tingkat inflasi yang rendah atau stabil, pertumbuhan ekonomi biasanya mendukung. Ini karena inflasi yang rendah atau stabil menciptakan lingkungan yang lebih dapat diprediksi bagi pelaku ekonomi, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi dan konsumsi dengan lebih baik. Pemerintah dan bank sentral dapat menggunakan kebijakan moneter yang lunak untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan suku bunga, yang dapat mendorong investasi dan konsumsi.

Sedangkan Pada tingkat inflasi yang moderat, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dapat lebih kompleks. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa inflasi moderat dapat memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, karena

memberikan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi. Namun, inflasi yang meningkat terlalu tinggi dari tingkat moderat dapat mulai mengurangi daya beli konsumen, merusak kepercayaan, dan mengurangi investasi jangka panjang, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Inflasi yang tinggi atau tidak terkendali cenderung memiliki dampak negatif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan menciptakan ketidakpastian bagi bisnis dan investor. Pemerintah dan bank sentral sering kali harus mengambil tindakan keras untuk mengendalikan inflasi dalam situasi seperti ini, yang dapat mencakup menaikkan suku bunga secara drastis atau menerapkan kebijakan fiskal yang ketat. Namun, tindakan semacam itu juga dapat mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Oleh karena itu, pendekatan kebijakan yang seimbang dan responsif terhadap kondisi ekonomi yang berubah dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut data laju inflasi Indonesia 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Laju Inflasi Indonesia Tahunan

Tahun	%
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51
2023	2,61

Sumber: bps.go.id

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahunan

Tahun	%
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,7
2022	5,31
2023	5,05

Berdasarkan tabel di atas dapat menginformasikan bahwa laju inflasi Indonesia dan Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2019 – 2023 mengalami fluktuasi namun cenderung stabil. Pada tahun 2019 menunjukkan laju inflasi 2,72% dan masih dalam kategori inflasi rendah dan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%. Sedangkan di tahun

2020 inflasi sebesar 1,68% namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan signifikan menjadi -2,07%. Hal ini terjadi akibat adanya pandemic covid di tahun 2020. Di tahun 2021, laju inflasi sebesar 1,87% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan signifikan menjadi 3,7%. Di tahun 2022, laju inflasi Indonesia sebesar 5,51% dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan menjadi 5,31%. Dan di tahun 2023, laju inflasi mengalami penurunan menjadi 2,61% dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan juga menjadi 5,05%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian pustaka terhadap berbagai temuan yang relevan mengenai hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi maka penulis menyimpulkan bahwa bahwa inflasi yang terjadi di sebuah negara tidak selalu buruk. Inflasi pada kategori rendah sangat diperlukan oleh suatu negara sebagai stimulus kegiatan ekonomi. Inflasi rendah membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, yang merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas harga memungkinkan konsumen dan produsen untuk merencanakan belanja dan investasi mereka dengan lebih baik. Inflasi rendah mendorong stabilitas harga barang-barang konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan konsumen

Menurunkan inflasi memerlukan kebijakan yang komprehensif dan terpadu. Pemerintah harus berfokus pada kebijakan moneter, fiskal, penawaran, pengawasan harga, dan stabilisasi pasar, sambil memastikan komunikasi yang efektif dan edukasi kepada masyarakat. Langkah-langkah ini harus diambil dengan hati-hati dan berdasarkan data serta analisis yang mendalam untuk memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Amirotul Nur'Azmi Naqiyya, Nuril Hidayati, Shinta Eka Widamayanti, & Suryadini Diyah Marwati. (2023). Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M. Umer Chapra. *Istithmar*, 7(1), 50–65. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.637>.
- Christianingrum, R., & Syafri, R. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Inflasi Inti Di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 4(2), 18–39. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v4i2.26>
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- Ramadani, A. T., Junaidi, & Zulfa Eliza. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 5, 153–173.

- Satria, D. (2012). DAMPAK INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Doni Satria Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *ECOsains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 212–220.
- Soukotta, A., Ariani, D., Cakranegara, P. A., & Moridu, I. (2023). Inflation, Invesment, And Economic Growth. *International Journal of Economic Sand Management Research*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i2.131>
- Trisnawati, L., Khamidah, N., Lestari, A. P. D., & Mashan, M. A. (2023). Pengaruh Inflasi, Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5082–5091. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1894>
- Widya, F. A. (2023). Inflation and Its Contribution to Economic Stability in Indonesia; The Islamic Economic Perspective. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 3(2), 36–50. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v3i2.1101>